

REPRESENTASI BERJUANG PADA NOVEL "2"

(Studi Semiologi Representasi Berjuang Pada Novel 2)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UPN " Veteran " Jawa Timur



Oleh :

RISKHA AYU N

NPM. 0843010039

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2012

JUDUL PENELITIAN : REPRESENTASI BERJUANG PADA NOVEL “2”
(Studi Semiologi Representasi Perjuangan Pada Novel
2)

Nama Mahasiswa : Riskha Ayu Novitasari

NPM : 0843010039

Program studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah disetujui untuk mengikuti Seminar Proposal

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Drs. Kusnarto. M.Si

NIP. 195808011984021001

Mengetahui

Ketua Program Studi

Juwito, S.sos, M.Si

NPT. 367049500361

JUDUL PENELITIAN : REPRESENTASI PERJUANGAN DALAM
NOVEL “2” (Studi Semiologi Representasi
Perjuangan Dalam Novel 2)

Nama Mahasiswa : Riskha Ayu Novitasari

NPM : 0843010039

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diuji dan diseminarkan pada tanggal 25 November 2011

Menyetujui,

PEMBIMBING UTAMA

TIM PENGUJI

1.

Drs. Kusnarto, M.Si

NIP.195808011984021001

Dra. Sumardjati, M.Si

NIP. 196203231993092001

2.

Drs. Kusnarto, M.Si

NIP.195808011984021001

3.

Yuli Candrasari, S.Sos, M.Si

NPT. 371079400721

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Juwito, S.Sos, M.Si

NPT. 3 6704 9500 361

ABSTRAK

RISKHA AYU NOVITASARI, “REPRESENTASI BERJUANG PADA NOVEL 2” (studi semiologi representasi berjuang pada novel 2).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah representasi perjuangan dalam novel 2.

Teori-teori yang digunakan antara lain adalah buku sebagai media massa cetak, karya sastra sebagai suatu proses komunikasi, karya sastra novel sebagai media komunikasi massa, novel, representasi, perjuangan, semiologi Roland Barthes.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan analisis semiologi Roland Barthes. Dengan subyek penelitian adalah novel 2, obyek penelitian adalah teks yang merepresentasikan Berjuang pada novel 2. Corpusnya adalah semua teks yang merepresentasikan berjuang pada novel 2.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat 20 leksia yang merepresentasikan Berjuang dalam novel 2. Novel ini menceritakan tentang perjuangan seorang perempuan yang mempertahankan hidup dari penyakit obesitas dan mewujudkan cita-cita sebagai atlet bulutangkis dengan keterbatasannya.

Novel ini ditujukan kepada masyarakat untuk selalu memperjuangkan hidup dan cerita dari novel ini dapat dijadikan pengalaman.

Kata kunci: Representasi, Metode Analisis Roland Barthes, Perjuangan, Novel

ABSTRACT

Riskha Ayu Novitasari, "REPRESENTATION OF THE STRIVE OF LIFE IN NOVEL 2" (semiology studies representation of the strive on a novel 2).

The purpose of this study was to determine how the representation of the struggle in the novel 2.

The theories are used, among other books as print media, literary literature as a process of communication, literary novels as mass media, novels, representation, struggle, Roland Barthes semiology.

In this study the authors used qualitative research methods, with Roland Barthes semiology analysis approach. With the subject of research is novel 2, the object of research is the text that represents struggle in the novel 2. The corpus is all the text that the struggle in the novel 2.

The conclusion of this study is that there are 20 leksia represents Struggle in the novel 2. This novel tells of a woman who struggles to survive the disease of obesity and realize the ideals of athletics badminton with limitations.

The novel is intended for the public to always fight for life and story of this novel can be used as experience.

Keywords : Representation, Analysis,
Method Roland Barthes, Struggle, Novel 2.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin. Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Berjuang pada Novel “2” ”.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan-kekurangan, hal ini disebabkan sangat terbatasnya ilmu yang penulis miliki serta kurangnya pengalaman dalam pembuatan proposal. Meskipun demikian dalam penyusunan proposal ini telah mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari Drs. Kusnarto.Msi selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis selama menyelesaikan skripsi.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini antaranya :

1. Prof. DR. Ir. Teguh Soedarto MP, Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Ec. Hj. Suparwati,Msi , Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Juwito,S.Sos,M.si Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak dan Ibu dosen Ilmu Komunikasi serta seluruh staf Tata Usaha FISIP
5. Papa , Ibu dan Adek tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materiil yang tak terhingga.

6. Semua keluargaku di Madiun Mbahkung, Bulik, Om , di Tulungagung Uwak, Mama, Mbak Desy..makasih ya mbak Des buat supportnya selama ini, Pakdhe, Mamah Titik dan Mbak Dhadut trimakasih
7. Gank Gonk tercinta (Deasy, Indah, Rayyan, Fifi, Reni, Ndulli, Juwi, dan Ucup), trimakasih atas 3,5 tahun yang indah ini. Putri Dwi P teman seperjuangan skripsi ayo cepat beri kami ponakan lucu.
8. Deasy Triana Primatanti sahabat dari awal kuliah, magang sampai skripsi ini kelar, you always beside me sista,,,trimakasih buat persaudaraan ini...trimakasih buat kesabarannya buat aku. Buat tante trimakasi buat nasehat dan masakannya.
9. Patuh Arum Kuncoro.Trimakasih support dan doanya . Sukses buat karirnya jadilah abdi negara yang baik.
10. Warga MA 1b 29A mbak dian, nuer, dian, andry makasih suportnya. Mbak marlin, itin makasih atas persahabatan dan persaudaraannya yang indah. My roommate Widha thanks for everythinks nak. Laily Farhateen ayoo semangat.
11. Brade Galih dan brade Decky trimakasih sudah menjadi sahabat sekaligus kakak yang baik buatku. Deny Mey miss u so much sista. Maz ari hey boy aku sudah menyusulmu hehe makasih buat 5 tahun ini ya. Ira, Maz Andi n Danisy makasi senyumnya buat tante ya sayang. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis mengharapkan semoga dengan selesainya penyusunan proposal ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dan apabila terdapat kesalahan-kesalahan tidak lupa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Surabaya, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Buku Sebagai Media Massa Cetak.....	10

2.1.2. Karya Sastra Sebagai Suatu Proses Komunikasi.....	10
2.1.3. Karya Sastra Novel Sebagai Media Komunikasi Massa.....	12
2.1.3 Hal-hal Yang Harus Dilakukan saat Lobbying.....	10
2.1.4. Novel.....	14
2.1.5. Representasi.....	16
2.1.6. Berjuang.....	18
2.1.7. Semiologi Komunikasi.....	20
2.1.8. Metode Roland Barthes.....	23
2.2 Mitos.....	27
2.3 Kerangka Berpikir.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Definisi Konseptuall.....	31
3.3 Subyek dan Objek Penelitian.....	32
3.4 Corpus.....	33
3.5 Unit Analisis.....	37
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.7 Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	 39
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	39
4.2 Penyajian dan Analisis Data.....	40
4.2.1. Penyajian Data.....	40

4.2.2. Pengelompokan Data.....	44
4.2.3. Analisis Data.....	49
4.3 Mitos	77
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN.....	82

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 1 Signifikasi Tahap Barthes.....	21
Gambar 2 Peta Tanda Roland Barthes.....	25
Gambar 3 Kerangka Berfikir Representasi Berjuang Dalam Novel “2”	30

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1.....	79
-----------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan dan menimbulkan efek. Pesan yang disampaikan tentunya melalui perantara sebuah media massa.

Komunikasi massa adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar,majalah), atau elektronik (radio,televisi), yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen.

Media massa adalah media yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dalam era globalisasi ini, media informasi telah dihadirkan dalam berbagai macam dan bentuk. Namun untuk dapat mencapai sasaran khalayaknya dengan baik, produsen harus mempertimbangkan dengan sangat cermat dan tepat dalam pemilihan media apa yang akan digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut. Dalam suatu informasi, bahasa merupakan unsur yang terpenting, bahasa tidak hanya mencerminkan ‘realitas’. Tentu saja hal ini tidak lepas dari peran besar media massa di dalam mengikutsertakan perspektif dan cara pandang mereka dalam menafsirkan realitas sosial. Hal tersebut memperlihatkan bahwa media ‘tidak netral’ pada saat mengkonstruksi realitas sosial yang ada.

Media menentukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun dihilangkan, menentukan struktur berita yang sesuai dengan kehendak mereka. Dari sisi mana peristiwa tersebut disorot, bagian mana dari peristiwa yang didahulukan atau dilupakan, serta bagian mana dari peristiwa yang ditonjolkan atau dihilangkan. Siapakah yang akan diwawancarai untuk menjadi sumber berita, dan lain sebagainya. Berita bukanlah representasi dari peristiwa semata, tetapi di dalamnya juga memuat tentang nilai-nilai lembaga media yang membuatnya (Tuchman, 1978:10).

Media massa menurut Defleur dan Denis merupakan suatu alat yang digunakan untuk komunikasi dalam penyampaian pesan yang ditransmisikan dengan menggunakan suatu teknologi, dimana sasaran media tersebut merupakan khalayak yang besar dan massal yang menyimak dan merasakan terpaan pesan dengan caranya sendiri (Winarso, 2005:171). Fungsi media massa menurut Jay Black dan F.C Whitney, yaitu media massa memberikan hiburan, melakukan persuasi dan sebagai transmisi budaya atau tempat berlalunya nilai-nilai budaya dan sosial diluar kita (Winarso, 2005:28). Fungsi media massa secara umum dalam berbagai wacana ada empat fungsi yaitu fungsi penyalur informasi, fungsi untuk mendidik, fungsi untuk menghibur dan fungsi untuk mempengaruhi. Keempat fungsi tersebut sangat melekat erat dalam media massa secara utuh dan fungsi-fungsi tersebut saling berhubungan, mempengaruhi atau mendukung satu dengan yang lainnya sehingga pelaksanaannya harus dilakukan secara bersama-sama, tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya.

Novel merupakan media komunikasi, melalui media novel itulah pengarang mengkomunikasikan sebuah pesan. Sementara, kegiatan komunikasi tidak dapat dipisahkan dengan proses pembentukan makna (Lindlof, 1995:13). Dalam kajian budaya, segala artifak yang dapat dimaknai disebut sebagai teks (Lindolf, 1995:5). Novel merupakan salah satu bentuk teks, novel merupakan salah satu bentuk teks, novel memiliki sifat polisemi dan membuka peluang pembacanya untuk memaknai sebuah teks tersebut secara berbeda (McQuail, 1997:19).

Novel modern selama ini lebih banyak diteliti sebagai karya sastra daripada sebagai media komunikasi modern (Hoed, 1989:6). Sebenarnya sebagai media massa cetak berbentuk fisik, novel digemari karena mampu tampil secara individu , personal serta isi pesannya sangat spesifik dan mendalam. Isi pesan dalam novel saat ini begitu banyak menyajikan gambaran suatu realitas sosial saat ini. Ditinjau dapat dari penjelasan diatas, maka karya sastra berbentuk buku yang dibuat oleh penulis atau pengarang yaitu novel, dapat digolongkan sebagai sebuah media massa seperti media cetak yang dapat memberikan kehidupan dan informasi bagi pembacanya. Novel juga memiliki fungsi untuk menghibur dan persuasif (mempengaruhi) pembacanya. Selain itu novel juga banyak digunakan untuk keperluan studi, pengetahuan, hobi atau media hiburan dengan penyajian mendalam yang sangat jarang ditemukan pada media lain.

Sastra ialah karya tulis yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinilan, keartistikan serta keindahan dalam isi dan ungkapannya. Dalam dunia sastra kosakata yang digunakan sringkali tidak dapat dibedakan dari kosakata bahasa sehari-hari dalam karya ciptanya, tetapi dengan memberinya makna yang lebih luas.

Dalam sastra, bahasa tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan baik pengalaman sastrawan itu sendiri maupun pengalaman orang lain tetapi juga dipakai untuk menyatakan suatu hasil. Kata-kata atau idiom seperti yang biasa kita jumpai dalam bahasa diluar sastra ternyata mampu memberikan kenikmatan dan keharuan, di samping adanya makna yang tersirat. Makna yang tersirat itu sering berfungsi sebagai pesan utama pengarang.

Sebagai suatu karya sastra, novel adalah sebuah teks. Novel merupakan hasil performance individu yang berbeda satu sama lain dan muncul sebagai wujud kreatifitas. Segala sesuatu yang berasal dari pengalaman individu sebagai makhluk individual maupun sosial adalah tindakan komunikasi. Performance adalah semua yang berhubungan dengan individu sebagai bagian dari interaksi dalam masyarakat. Baik bahasa verbal maupun nonverbal yang melekat pada diri individu. Performance kaya akan simbolisasi yang terdiri dari emosi, pikiran, personal bearing, style dan cerita. Sebagai salah satu media komunikasi, novel juga dipersonalisasi khalayaknya secara berbeda. Dalam memahami dan memaknai isi media, khalayak melibatkan banyak faktor di dalamnya. Proses pemaknaan dimungkinkan dengan hadirnya banyak aspek. Aspek individu berkaitan dengan karakteristik demografi, latar belakang pendidikan dan kelas sosial melibatkan budaya yang tersosialisasi sejak dini oleh khalayak. Budaya timbul sebagai hasil interaksi dan proses komunikasi. Di mana dalam budayaterjadi proses pemaknaan dan negoisasi makna antar individu. Individu budaya timbul sebagai hasil interaksi dan proses komunikasi.

Novel '2' ini ditulis oleh Donny Dhirgantoro lelaki kelahiran Jakarta, 27 Oktober 1978 yang mengawali kariernya sebagai penulis pada tahun 2005. Karena

kecintaanya pada buku dan menulis Donny terus berusaha untuk menciptakan sebuah karya tulis yaitu novel yang diharapkan dapat diterima masyarakat dan menjadi sebuah motivasi ataupun inspirasi untuk orang lain. Dari awal kariernya sebagai penulis sampai sekarang Donny telah menghasilkan dua novel yaitu '5 cm' dan '2'. Novel pertamanya '5 cm' sukses dipasaran dan menjadi best seller selama dua tahun berturut-turut dan sampai sekarang.. Pada tanggal 2 July 2011 Donny Dirgantara kembali menerbitkan novelnya yang kedua yaitu '2' yang juga menjadi best seller sampai saat ini. Bukunya "2" ini sampai sekarang telah terjual lebih dari 100 juta copy.

Alasan penulis memilih novel tersebut karena novel tersebut merupakan best seller dan mengangkat sosok perempuan sebagai peran utama dalam novel ini. Perempuan dicitrakan sebagai makhluk yang lemah dan menempati peran yang tidak membahagiakan dari aspek fisik, serta lebih rendah daripada pria dinilai dari pandangan laki-laki dan lingkungan masyarakatnya (Suhendi, 2006:29). Dalam kehidupan perempuan identik dengan kecantikan dan dianggap lemah jika dibandingkan dengan laki-laki. Sebagian besar orang beranggapan bahwa perempuan cantik itu berkulit putih atau bersih dan bertubuh langsing. Perempuan yang bertubuh gemuk cenderung akan merasakan ketidakpercayaan diri di depan umum. Oleh karena itu banyak cara yang dilakukan para wanita untuk menghindari kelebihan berat badan pada dirinya. Tetapi pada sebuah penelitian yang dilakukan Geniua Beauty Amerika menyebutkan bahwa perempuan cenderung berbadan gemuk dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan pada fikiran perempuan dirancang secara efektif untuk selalu berfikiran tentang selera makan. Faktor lain yang menyebabkan

perempuan cenderung lebih gemuk dari laki-laki adalah perempuan memiliki hormon esterogen yang lebih banyak daripada laki-laki, fungsi hormon esterogen sendiri adalah menjaga dan mempertahankan lemak pada tubuh perempuan untuk mempermudah kehamilan. Tubuh laki-laki memiliki lebih banyak otot yang menjadikan pembakaran kalori pada tubuh laki-laki lebih besar, bahkan pada saat sedang istirahat. Kelainan genetis keturunan dan hormon juga menjadi faktor kegemukan pada perempuan. Inilah yang terjadi pada seorang gadis bernama Gusni Anissa Puspita tokoh utama dalam novel “2”. Gusni melawan penyakitnya yaitu kelebihan berat badan yang disebabkan oleh kelainan genetis keturunan. Berat badan Gusni semakin hari akan semakin bertambah, tidak bisa berkurang dan akan mengganggu fungsi dari organ tubuh lainnya yang berakibat pada kematian dikarenakan obesitas. Gusni lahir pada tanggal 27 Oktober 1986 dengan berat 6,25 membuat sang kakek lemas karena mengingat sebuah kejadian dahulu yang membuatnya sedih karena harus kehilangan dua orang yang dicintainya yaitu Ayah dan Kakak kakek yang meninggal karena obesitas di usia kurang dari 25 tahun dan sekarang hal itu terjadi lagi pada cucunya. Gusni adalah anak ke dua dari dua bersaudara kakaknya bernama Gita terlahir dengan berat normal seperti bayi-bayi pada umumnya.

Faktor fisiologis yang menyebabkan perempuan lebih mudah gemuk dibanding laki-laki adalah perempuan mempunyai toleransi yang rendah untuk olahraga, perempuan mempunyai kapasitas paru-paru yang lebih kecil dibandingkan laki-laki, ini membuat seolah-olah perempuan bekerja lebih keras dibandingkan laki-laki (www.detik.com). Hal ini juga membuat olahraga terasa lebih berat bagi

perempuan. Tentunya dengan bobot tubuh yang saat itu sudah lebih dari 100 kg bukan hal yang mudah untuk menjadi atlit bulu tangkis. Awalnya kedua orang tua Gusni ragu-ragu untuk mengabulkan permintaan Gusni untuk menjadi atlit bulu tangkis karena ‘kelainan’ yang dideritanya. Saat itu Gusni memang belum diberitahu tentang penyakitnya itu karena penyakit itu ternyata menyimpan ‘bom waktu’ yang tak diketahui dengan pasti kapan akan ‘meledak’kannya. Ketika akhirnya Gusni mengetahui bahwa bobot tubuhnya merupakan kelainan yang disebabkan oleh faktor genetis dan belum ada obat untuk penyakitnya, hal ini tak menyebabkan ia mundur dari cita-citanya, ia malah memantapkan tekadnya untuk berjuang melawan penyakitnya dan meraih mimpinya menjadi atlet bulutangkis. Dengan bulutangkis Gusni mencoba melawan penyakitnya dan membahagiakan orang tuanya. Bulu tangkis membuat berat badannya stabil di 125 kg karena jika berat badan Gusni semakin naik akan berakibat fatal. Dengan usaha, kerja keras dan dukungan dari keluarga serta sahabat-sahabatnya akhirnya Gusni dan kakaknya berhasil membawa nama harum Indonesia di pertandingan bulu tangkis tingkat Asia Tenggara yang diselenggarakan di Jakarta yaitu Khatulistiwa Terbuka.

Selain menceritakan Gusni yang berjuang melawan penyakitnya. Novel ini juga menceritakan semangat nasionalisme masyarakat Indonesia, mereka selalu memberikan dukungan kepada atlet Nasional yang sedang bertanding untuk Indonesia. Walaupun hanya menjadi suporter atau melihat melalui tayangan televisi dukungan dari masyarakat adalah semangat tersendiri bagi atlet Indonesia. Indonesia pernah berjaya di dunia internasional karena olah raga bulu tangkis. Novel ini

kembali mengingatkan kepada masyarakat akan hal itu ditengah melambungnya olahraga sepakbola sekarang ini.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Roland Barthes dalam memaknai leksia-leksia yang dapat menggambarkan objek yang diketahui. Leksia yaitu satuan bacaan dengan panjang pendek yang bervariasi. Roland Barthes berpendapat bahwa bahasa adalah sistem tanda yang mencerminkan asumsi-asumsi dari suatu masyarakat tentu dalam waktu tertentu (Barthes, 2001: 2008 dalam Alex Sobur, 2002:63). Menurut Barthes, dalam suatu naskah atau teks terdapat lima kode yaitu Kode Hermeneutik (kode teka-teki), Kode Semik (makna konotatif), Kode Simbolik, Kode Proaretik (logika tindakan), Kode Gnomik (kultural) yang membangkitkan suatu badan pengetahuan tertentu. Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (the reader). Konotasi, walaupun sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai sistem pemaknaan tataran kedua yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem kedua ini oleh Barthes disebut konotatif, yang di dalam Mythologies-nya secara tegas dibedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimanakah representasi berjuang yang terdapat dalam novel 2?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah representasi berjuang dalam novel 2

1.4. Manfaat penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang komunikasi, khususnya penelitian mengenai analisis pada karya sastra novel.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan bagi pembaca terhadap pesan yang coba disampaikan dalam novel 2. Dan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang menggeluti dunia sastra yang juga memahami bahwa novel adalah sebagai media komunikasi massa.